

Kumawula, Vol.8, No.1, April 2025, 178 – 183

DOI: <https://doi.org/10.24198/kumawula.v8i1.56568>

ISSN 2620-844X (online)

ISSN 2809-8498 (cetak)

Tersedia online di <http://jurnal.unpad.ac.id/kumawula/index>

PENCEGAHAN DAN PENANGANAN STUNTING MELALUI KEGIATAN PENYULUHAN, PEMBERIAN MAKANAN TAMBAHAN (PMT), DAN PEMBERDAYAAN USAHA KELUARGA DI DESA CINTARATU KECAMATAN PARIGI KABUPATEN PANGANDARAN

Iwan Sukoco^{1*}, Bambang Hermanto¹, Ilham Gemiharto², Dian Fordian¹

¹Departemen Ilmu Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran

²Departemen Manajemen Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Padjadjaran

*Korespondensi : iwan.sukoco@unpad.ac.id

ABSTRACT

The issue of stunting is a global concern that requires serious attention from all stakeholders. In 2024, the Government of the Republic of Indonesia aims to reduce the stunting rate to 14%. Based on this objective, the Pangandaran Regency government, particularly in Cintaratu Village, has implemented various activities to prevent and address stunting. The method used in this PKM activity is counseling to optimize the management of small, healthy, and prosperous families. Stunting prevention and intervention efforts have been carried out through counseling, the provision of supplementary food (PMT), and the empowerment of family businesses. These activities have been implemented according to plan and are running effectively. Additionally, health services through Posyandu (integrated health post) are operating regularly and efficiently. Field research results indicate that there are no toddlers identified as stunted in Cintaratu Village, Parigi District, Pangandaran Regency.

Keywords : *Stunting; counseling; supplementary food (PMT); family business empowerment*

ABSTRAK

Masalah stunting merupakan permasalahan dunia yang perlu perhatian serius dari semua stakeholder. Pemerintah Republik Indonesia di tahun 2024 ini mencanangkan penurunan stunting sampai 14 %. Berdasarkan alasan tersebut bagaimana pemerintah Kabupaten Pangandaran, khususnya di Desa Cintaratu melakukan kegiatan pencegahan dan penanganan stunting. Metode yang digunakan pada kegiatan PKM ini, berupa penyuluhan optimalisasi manajemen keluarga kecil, sehat dan sejahtera. Kegiatan pencegahan dan penanganan stunting melalui penyuluhan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan pemberdayaan usaha keluarga sudah dilaksanakan sesuai rencana dan berjalan dengan baik, layanan kesehatan melalui posyandu sudah berjalan baik dan teratur. Hasil penelitian lapangan tidak ada balita terindikasi stunting di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

RIWAYAT ARTIKEL

Diserahkan : 24/07/2024
Diterima : 14/11/2024
Dipublikasikan : 01/04/2025

Kata Kunci: Stunting; penyuluhan; pemberian makanan tambahan (PMT); pemberdayaan usaha keluarga

PENDAHULUAN

Pemerintah telah menetapkan Indonesia Maju tahun 2045 sebagai langkah strategis untuk mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia. Untuk mewujudkan kebijakan itu tentu menghadapi berbagai kendala. Salah satunya berkaitan dengan masalah *stunting*.

Menurut WHO, *stunting* adalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya berada di bawah standar. Keadaan kesehatan yang buruk terkait gizi seperti *stunting* telah terbukti berdampak pada defisit perkembangan selama masa awal hingga pertengahan kanak-kanak (Laily & Indarjo, 2023). Selain itu, *stunting* berpengaruh besar pada pertumbuhan dan perkembangan anak (Laily & Indarjo, 2023).

Permasalahan *stunting* ini tidak hanya terjadi di Indonesia, namun juga di berbagai negara. Menurut Antara News (2021), disebutkan bahwa WHO mengestimasi jumlah keseluruhan kasus penyakit yang terjadi pada suatu waktu tertentu di suatu wilayah (prevalensi) *stunting* (balita kerdil) di seluruh dunia sebesar 22 persen atau sebanyak 149,2 juta jiwa pada tahun 2020.

Di Indonesia, berdasarkan data *Asian Development Bank*, pada tahun 2022 persentase *Prevalence of Stunting Among Children Under 5 Years of Age* di Indonesia sebesar 31,8 persen. Jumlah tersebut, menyebabkan Indonesia berada pada urutan ke-10 di wilayah Asia Tenggara. Selanjutnya pada tahun 2022, berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, angka *stunting* Indonesia berhasil turun menjadi 21,6 persen (Antara News, 2021).

Mengingat pentingnya permasalahan tersebut, Presiden Republik Indonesia, Joko Widodo, dalam sambutan di Pembukaan Rapat Kerja Nasional Program Pembangunan

Keluarga, Kependudukan, dan Keluarga Berencana dan Penurunan Stunting di Auditorium BKKBN Halim Perdanakusuma Jakarta (tanggal 25 Januari 2023), menyampaikan bahwa dampak *stunting* ini bukan hanya urusan tinggi badan, tetapi yang paling berbahaya adalah nanti rendahnya kemampuan anak untuk belajar, dan yang ketiga munculnya penyakit-penyakit kronis yang gampang masuk ke tubuh anak. Oleh karena itu, diharapkan target persentase *stunting* di Indonesia pada tahun 2024 dapat turun hingga 14 persen (Hakim, 2023).

Pada tahun 2022, angka prevalensi *stunting* di Jawa Barat mencapai 20,2% dan jumlah tersebut disumbang oleh Kabupaten Pangandaran sebesar 3,1% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2023). Menurut Kepala Dinas Kesehatan Kabupaten Pangandaran, Yadi Sukmayadi mengatakan pada tahun 2022, jumlah bayi lima tahun di Kabupaten Pangandaran tercatat 24.326 yang ditimbang. Untuk bayi yang mengalami *stunting* ada 755 bayi atau 3,1 persen (Times Indonesia, 2022). Jumlah tersebut menggambarkan kontribusi yang relatif besar dari Kabupaten Pangandaran.

Kebijakan pemerintah di tahun 2024 untuk menurunkan angka *stunting* sampai 14 % diperlukan koordinasi, dukungan, dan kerjasama dari semua lapisan masyarakat (Tarmizi, 2024). Untuk ini semua pihak harus bekerja sama melakukan pencegahan dan penanganan *stunting* sehingga angka *stunting* di Kabupaten Pangandaran semakin menurun, termasuk upaya yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) Dosen PSDKU Unpad Pangandaran.

Berdasarkan penelitian awal di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi terdapat tiga anak yang diduga mengalami masalah *stunting* dengan kondisi fisik yang tidak terlalu buruk, kondisi ekonomi keluarga miskin, dan masalah sanitasi di rumah yang tidak bersih. Untuk menangani masalah *stunting* ini harus

dilakukan secara komprehensif dan berkelanjutan. Oleh karena itu, kami melakukan Program Penyuluhan pada Masyarakat (PPM) dengan topik Pencegahan dan Penanganan *Stunting* Melalui Kegiatan Penyuluhan, Pemberian Makanan Tambahan (PMT), Penyuluhan, dan Pemberdayaan Usaha Keluarga Di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran.

METODE

Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni wawancara mendalam dan observasi partisipan untuk kegiatan *profiling* balita terduga penderita *stunting*, analisis kebutuhan PMT, dan analisis penghasilan orang tua terduga balita penderita *stunting*. Wawancara dilakukan kepada sekretaris desa, bidan desa, aktivis posyandu, dan orang tua balita terduga penderita *stunting*. Sedangkan kegiatan observasi partisipan dilakukan pada pengamatan balita terduga *stunting*, kehidupan keluarga, lingkungan rumah dan sanitasinya, serta pada kegiatan posyandu di RW atau dusun-dusun.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) Dosen PSDKU Unpad Pangandaran ini ditujukan pada sasaran sebagai berikut:

1. Ibu hamil dan menyusui.
2. Balita terduga penderita *stunting*.
3. Orang tua balita terduga penderita *stunting*.
4. Ibu hamil dan keluarga yang memiliki balita.
5. Pasangan muda usia subur.
6. Aktivis PKK desa, aktivis posyandu dan aktivis karang taruna desa.

Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat (PPM) Dosen PSDKU Unpad Pangandaran ini diharapkan dapat segera mengentaskan masalah *stunting* di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. dengan program sebagai berikut:

1. Memberikan penyuluhan terkait dengan pola asuh anak dalam keluarga, dari aspek pendidikan, agama, nutrisi, dan kesehatan lingkungan.

2. Pemberian makanan tambahan (PMT) bagi bayi penderita *stunting* selama dua bulan.
3. Memberikan bantuan modal usaha dan pendampingan bagi keluarga bayi penderita *stunting*.
4. Memberikan penyuluhan terkait dengan pola asuh anak dalam keluarga, dari aspek, agama, nutrisi, dan kesehatan lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profiling Balita Terindikasi *Stunting*

Hasil *profiling* balita yang terindikasi *stunting*, sebagai berikut :

1. Nama anak Dira. Jenis kelamin perempuan usia 4 tahun 6 bulan dengan berat 12 kg dan tinggi badan 103 cm. Kondisi kesehatan anak dalam keadaan baik walau bulan lalu Dira mengalami gejala demam panas. Nama ibu : Nia, umur : 29 tahun, pendidikan lulusan SMA, pekerjaan : ibu rumah Tangga. Nama ayah : Karyana, umur : 31 tahun, pendidikan lulusan SMA, pekerjaan : karyawan PLN bagian lapangan. Penghasilan perbulan Rp. 1.000.000 : dengan alamat rumah : Dusun Gunung 3 RT 06 RW 06. Jumlah tanggungan 2 orang. Kondisi rumah : rumah sederhana dengan tembok bata, atap *plafon* dan lantai keramik tapi cukup rapi dan bersih, memiliki toilet di dalam rumah dengan kondisi cukup bersih. Kondisi rumah agak lembab dan sinar matahari masuk bagian depan saja. Sirkulasi udara dalam ruangan bagus dan rutin dibersihkan. Riwayat kehamilan anak sampai melahirkan : Ibu tidak memiliki riwayat sakit atau keluhan yang berat saat hamil sampai melahirkan anak. Saat hamil ibu rutin mengkonsumsi makanan bergizi dan aktif bergerak. Anak lahir melalui persalinan normal/tidak cesar. Riwayat kesehatan anak : Kondisi kesehatan anak tidak ada riwayat sakit parah atau opname, terakhir Dira mengalami demam panas, flu dan batuk yang dapat sembuh oleh tindakan bidan desa. Anaknya susah makan nasi/tidak teratur tapi suka makan

kentang dan minum susu. Anak aktif seperti anak seusianya. Riwayat pola asuh : ASI diberikan sampai usia 2 tahun dan untuk susu tambahan diberikan sejak usia 1 tahun. Anaknya susah makan nasi, tidak suka makan daging. Suka buah-buahan dan sayur, suka diberikan vitamin dan suka jajanan/ makanan ringan.

2. Nama anak Muhammad Nadhifa Rizki. Jenis kelamin laki-laki, usia 3 tahun 6 bulan dengan berat 8,9 kg dan tinggi badan 98 cm. Kondisi kesehatan : ybs dalam kondisi sehat namun dalam 2 minggu terakhir mengalami sakit flu akibat perubahan cuaca. Nama ibu : Nia, umur : 32 tahun, pendidikan lulusan SMP, pekerjaan : ibu rumah tangga. Nama ayah : Dodi, umur : 32 tahun, pendidikan lulusan SMP, pekerjaan : serabutan/ kuli bangunan. Penghasilan perbulan antara Rp. 1.500.000 s.d. 2.500.000 dengan alamat rumah : Dusun Sukamanah 3 RT 06 RW 05. Jumlah tanggungan sebanyak 3 orang. Kondisi rumah : rumah tembok sederhana tapi cukup rapi dan bersih dengan kamar mandi di dalam rumah dan tersedia air bersih yang cukup. Kondisi rumah tidak lembab, sinar matahari bisa masuk ruangan dan sirkulasi udara yang cukup bagus dan keadaan rumah yang terpelihara kebersihannya. Riwayat kehamilan anak sampai melahirkan : Pada saat mengandung anak kondisi ibu sehat dan tidak mengalami keluhan seperti mual, pusing dan sebagainya. Saat hamil juga mengkonsumsi makanan dengan gizi yang baik dan aktif bergerak. Persalinan berjalan normal, tidak cesar. Riwayat kesehatan anak : Tidak ada riwayat sakit parah atau mengalami opname, hanya sakit biasa seperti demam, flu atau diare yang bisa ditangani bidan desa. Riwayat pola asuh : Anak diberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan. Setelah usia 6 bulan anak mulai diberikan makanan pendamping ASI. Vitamin diberikan secara rutin untuk menambah nafsu makan. Anak susah makan nasi dan tidak suka makan ikan.

Suka buah-buahan dan sayur. Aktivitas anak aktif seperti anak seusianya.

3. Nama anak Khaindra Ilham Maulana. Jenis kelamin laki-laki usia 3 tahun 3 bulan dengan berat 10,8 kg dan tinggi badan 98 cm. Kondisi kesehatan : kondisi anak sehat walau terkadang batuk pilek. Berat badan sulit naik. Nama ibu : Enok Rothayah, umur : 29 tahun, pendidikan lulusan SMP, pekerjaan : ibu rumah tangga. Nama ayah : Ali Nahri, umur : 30 tahun, pendidikan lulusan SD, pekerjaan : petani/supir. Penghasilan perbulan Rp. 2.000.000 dengan alamat rumah : Dusun Cintasari RT 08 RW 08. Jumlah tanggungan sebanyak 3 orang. Kondisi rumah : rumah tembok sederhana dengan lantai tembok tanpa atap plafon. Kondisi rumah juga kurang bersih. Memiliki kamar mandi di dalam namun agak kotor dan berantakan. Udara di dalam rumah lembab dan sinar matahari tidak masuk. Rumah banyak serangga terutama lalat dan nyamuk. Riwayat kehamilan anak sampai melahirkan : Tidak ada keluhan yang berat selain selama 6 bulan pertama kehamilan sering merasakan sakit gigi. Saat hamil juga mengkonsumsi makanan dengan gizi yang baik dan aktif bergerak. Persalinan berjalan normal, tidak cesar. Riwayat kesehatan anak : Tidak ada riwayat sakit parah atau mengalami opname, hanya sakit biasa seperti demam, flu atau diare yang bisa ditangani bidan desa. Anak aktif seperti layaknya. Riwayat pola asuh : Anak diberi ASI eksklusif selama 6 bulan. Saat usia 1 tahun ditambah makanan pendamping ASI seperti bubur. Makanan semua suka. Ibu selalu menjaga pola makan anak, makannya lahap tetapi berat badan susah naik.

Berdasarkan profiling balita terindikasi *stunting* tersebut, mengacu kepada kriteria balita *stunting*, konfirmasi kepada aparat desa dan bidan desa sebetulnya di Desa Cintaratu Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran tidak ada balita *stunting*. Gambar 1

menunjukkan kegiatan pengumpulan data pada salah satu balita yang terindikasi *stunting*.



Gambar 1. Kegiatan pengumpulan Data Balita Terindikasi Stunting di Desa Cintaratu

(Sumber : Dokumentasi PKM, 2023)

Kegiatan Penyuluhan Optimalisasi Manajemen Keluarga Kecil, Sehat dan Sejahtera

Pelaksanaan pencegahan *stunting* melalui kegiatan penyuluhan optimalisasi manajemen keluarga kecil, sehat, dan sejahtera yang dilaksanakan pada tanggal 18 November 2023, jam 09.00-11.30 di Aula Desa Cintaratu. Kegiatan ini dihadiri oleh 3 orang narasumber yang berbicara terkait dengan manajemen keluarga dari perspektif agama, kesehatan dan sosial ekonomi, serta dihadiri 40 orang peserta dari unsur kader dan masyarakat, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Penyuluhan Optimalisasi Manajemen Keluarga Kecil, Bahagia dan Sejahtera

(Sumber : Dokumentasi PKM, 2023)

Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan Pendampingan bagi Balita Terduga Penderita *Stunting*

Pengabdian ini dilaksanakan dalam lingkup desa yang salah satu diantaranya menunjang program PMT dari pemerintah pusat. Tim PKM memberikan PMT sebagai stimulan dan memberikan edukasi tentang gizi seimbang. PMT yang diberikan berupa

buah-buahan, telur, susu dan biskuit, terlihat pada Gambar 3. Di samping PMT, Tim PKM juga melakukan pendampingan secara periodik untuk memantau perkembangan balita terduga *stunting*.



Gambar 3. Kegiatan Pemberian Makanan Tambahan bagi Balita Terindikasi *Stunting*

(Sumber : Dokumentasi PKM, 2023)

Pemberdayaan Usaha Keluarga

Berdasarkan data yang diperoleh, orang tua balita terduga *stunting* memiliki penghasilan yang relatif kecil. Untuk menambah penghasilan keluarga dan meningkatkan gizi balita, Tim PKM memberikan stimulan berupa ayam untuk ditenakan. Pencegahan dan penanganan *stunting* bisa juga dilaksanakan dalam berbagai program Pemberdayaan Kader Posyandu (Nur Sakina Sahira & Khandika Sara Patla Assariah, 2023).



Gambar 4. Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Keluarga Balita Terindikasi *Stunting*

(Sumber : Dokumentasi PKM, 2023)

SIMPULAN

Indonesia menghadapi tantangan serius terkait *stunting*, yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis. Untuk menurunkan angka *stunting* di tahun 2024 hingga 14%, diperlukan kerjasama antara berbagai pihak.

Program Pengabdian pada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan oleh Dosen PSDKU Unpad Pangandaran di Desa Cintaratu, Kabupaten Pangandaran, berfokus pada pencegahan dan penanganan stunting melalui beberapa upaya, termasuk penyuluhan tentang gizi, pemberian makanan tambahan, dan pemberdayaan ekonomi keluarga.

Program ini menemukan bahwa, meskipun terdapat anak yang terindikasi stunting, secara teknis tidak ada kasus *stunting* yang terkonfirmasi di desa tersebut. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model penanganan dan pencegahan stunting di daerah lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. (2023). *Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Barat*.
<https://ppid-diskes.jabarprov.go.id/assets/unduhan/52b89e34ec601d49cbba68a3928d4bd9.pdf>
- Hakim, A. (2023). *Permasalahan Stunting di Indonesia dan Penyelesaiannya*. KPKNL Pontianak.
<https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpknlpontianak/baca-artikel/16261/permasalahan-stunting-di-indonesia-dan-penyelesaiannya.html>
- Laily, L. A., & Indarjo, S. (2023). Literature Review: Dampak Stunting terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 7(3), 354–364.
<https://doi.org/10.15294/higeia.v7i3.63544>
- Nur Sakina Sahira, & Khandika Sara Patla Assariah. (2023). Edukasi dan Pendampingan Program Cegah Stunting. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 33–38.
- Tarmizi, S. N. (2024). *Presiden Jokowi Tekankan Pentingnya Konsolidasi Seluruh Pihak Turunkan Angka Stunting*. Sehatnegeriku Sehatlah Bangsa. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20240611/3845710/presiden-jokowi-tekan-pentingnya-konsolidasi-seluruh-pihak-turunkan-angka-stunting/>
- timesindonesia.co.id. (2022). *Kasus Stunting di Pangandaran Turun Selama 2 Tahun Terakhir*.
<https://timesindonesia.co.id/peristiwa-daerah/415742/kasus-stunting-di-pangandaran-turun-selama-2-tahun-terakhir>
- www.antaranews.com. (2021). *Prevalensi dan jumlah balita stunting di dunia*.
<https://www.antaranews.com/infografik/2615789/prevalensi-dan-jumlah-balita-stunting-di-dunia>